



Kajian Pengajaran Bahasa Inggris dengan *Code Switching* oleh Guru-Guru SD di Bawah Yayasan Pendidikan Islam Al-Falah Semarang

Tarcisia Sri Suwarti^{1(*)}, Siti Lestari², Muhammad Wahyu Widodo³

^{1,2,3}Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas PGRI Semarang

Received : 5 Apr 2025
Revised : 25 Apr 2025
Accepted : 26 Mei 2025

Abstract

The ability to speak English can make a person more superior and have the opportunity to compete in the future, mastery requires Indonesian as an intermediary language to facilitate the introduction of the language. The elementary school level is the basic stage of mastering English. The study of English teaching with code switching needs to be done as an effort to find out the ongoing teaching process and its situation. This research method is a descriptive qualitative with the research subjects of elementary school teachers under the Al-Falah Islamic Education Foundation Semarang. The stages of the research method are through data collection (observation, questionnaire and interview). Based on the results of the study, it can be concluded that English Teaching with code switching by teachers occurs in the pre-activities, main-activities and post-activities in the classroom and most occur during the exploration of material, elaboration of material and drawing conclusions; Teachers use code switching to clarify vocabulary and material, especially new material, to represent the expression to be conveyed especially when it is difficult to find a word equivalent, as well as to maintain the use of Indonesian for teachers and students; The obstacles faced are the limitations between teaching time and the target material taught by the teacher. For this reason, the teacher must be able to manage time and organize the use of code switching techniques in a timely manner.

Keywords: study; english teaching; code switching; elementary school teachers; foundations

(*) Corresponding Author: tarcisiasrisuwarti@gmail.com

How to Cite: Suwarti, T S., Lestari, S, & Widodo, M W. (2025). Kajian Pengajaran Bahasa Inggris dengan *Code Switching* oleh Guru-Guru SD di Bawah Yayasan Pendidikan Islam Al-Falah Semarang. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 19 (1): 172-176.

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris berdampak besar dalam kehidupan seseorang karena merupakan bahasa internasional dan digunakan secara luas dalam mayoritas bidang kehidupan. Kemampuan berbahasa Inggris dapat membuat seseorang lebih unggul dan berpeluang untuk bersaing di masa depan. Keberhasilan penguasaan bahasa Inggris memerlukan bahasa perantara yang mempermudah pengenalan bahasa tersebut. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan menjadi bahasa perantara dalam mendukung penguasaan bahasa Inggris. Jenjang pendidikan SD merupakan dasar penguasaan Bahasa Inggris. Kemampuan Bahasa Inggris yang dimiliki akan mampu menjadi bekal anak dalam jenjang pendidikan selanjutnya maupun dalam dunia kerja.

Code switching atau alih kode adalah salah satu gejala kebahasaan yang sering muncul dalam kehidupan sehari-hari yang muncul di tengah-tengah tindak tutur secara disadari dan bersebab. Appel dalam Chaer mendefinisikan *code switching* (alih kode) sebagai gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubahnya situasi. Hymes mengemukakan bahwa *code switching* bukan hanya terjadi antar bahasa, tetapi dapat juga terjadi antara ragam-ragam atau gaya-gaya yang terdapat dalam suatu bahasa. Maka *code switching* digambarkan sebagai peristiwa pergantian bahasa yang terjadi pada pemakaian bahasa, situasi, dan ragam bahasa, beralih dari satu kode ke kode yang lain. Appel memberikan batasan *code switching* sebagai gejala peralihan pemakaian bahasa karena perubahan situasi. Suwito membagi alih kode menjadi dua, yaitu: 1. alih kode ekstern bila alih bahasa, seperti dari bahasa Indonesia beralih ke bahasa Inggris atau sebaliknya; 2. alih kode intern bila alih kode berupa alih varian, seperti dari bahasa Jawa ngoko mengubah ke krama. Beberapa faktor yang



menyebabkan alih kode ada bermacam-macam seperti faktor penutur, mitra tutur, hadirnya penutur ketiga, pokok pembicaraan dan lain-lain. Pokok pembicaraan yang bersifat formal biasanya diungkapkan dengan ragam baku, dengan gaya netral dan serius dan pokok pembicaraan yang bersifat informal disampaikan dengan bahasa tak baku.

Berdasarkan pertimbangan di atas, tim memandang bahwa kajian pengajaran bahasa Inggris dengan *code switching* oleh guru-guru SD di bawah Yayasan Pendidikan Islam Al-Falah Semarang. Kegiatan penelitian perlu dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui proses pengajaran yang sedang berlangsung serta situasinya. Yayasan Pendidikan Islam Al-Falah Semarang memiliki akreditasi A dan beralamat di Jl. Supriyadi no. 11 Kalicari, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia. Sekolah yang berada di bawah Yayasan tersebut adalah KB-TK Supriyadi, SD Supriyadi, dan SD Supriyadi 02. Jumlah guru di bawah Yayasan ini adalah sebanyak 90 orang. Pelajaran Bahasa Inggris mulai diajarkan pada siswa sejak kelas 1 hingga 6 SD. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, guru menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar. Permasalahan yang diteliti mengacu pada rumusan masalah sebagai berikut: (1) bagaimana pengajaran bahasa Inggris dengan *code switching* oleh guru-guru SD di bawah Yayasan Pendidikan Islam Al-Falah Semarang?, (2) mengapa guru-guru tersebut menggunakan *code switching* dalam pengajaran bahasa Inggris?, serta (3) apa kendala yang muncul selama pengajaran bahasa Inggris dengan *code switching*?

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah mengkaji proses pengajaran bahasa Inggris dengan *code switching*. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengajaran bahasa Inggris dilakukan dengan menggunakan *code switching* oleh guru-guru SD di bawah Yayasan Pendidikan Islam Al-Falah Semarang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Creswell (2016) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Lokasi penelitian berada di Yayasan Pendidikan Islam Al-Falah Semarang yang beralamat di Jl. Supriyadi no. 11, Kalicari, Kec. Pedurungan, Kota Semarang. Sekolah yang berada di bawah Yayasan tersebut yaitu KB-TK Supriyadi, SD Supriyadi, dan SD Supriyadi 02. Jumlah guru di bawah Yayasan ini sebanyak 90 orang. Subjek penelitian ini adalah guru-guru SD di bawah Yayasan Pendidikan Islam Al-Falah Semarang yang berjumlah 75 orang. Pelajaran Bahasa Inggris mulai diajarkan pada siswa sejak kelas 1 hingga 6 SD. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, guru menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar. Populasi penelitian adalah Guru mata pelajaran Bahasa Inggris yang berjumlah 10 orang yang terdiri dari 8 guru Bahasa Inggris dan 2 orang guru bantu untuk mengajar Bahasa Inggris. Sampel penelitian yang diambil berjumlah 8 orang. Pemilihan subjek ini dilakukan dengan mempertimbangkan adanya interaksi langsung dengan subjek untuk mendapatkan perspektif langsung dan mendalam mengenai masalah yang diteliti serta bisa mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang subjek. Data penelitian yang diperoleh yakni berdasarkan instrumen yang berupa, lembar observasi yang berisi dokumentasi kegiatan pembelajaran di dalam kelas, lembar kuesioner yang dibagikan langsung kepada guru, lembar hasil wawancara dengan guru-guru SD yang mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris di bawah Yayasan Pendidikan Islam Al-Falah Semarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Guru menggunakan Code Switching dalam Pengajaran Bahasa Inggris

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan kuesioner yang dilakukan oleh Tim Peneliti, Guru menggunakan *code switching* pada tiga kegiatan dalam kelas yaitu sebagai berikut:



a. Kegiatan awal

- 1) Salam (*greeting*)
Pengucapan salam menggunakan code switching 3 bahasa yang berbeda. “Assalamualaikum...”, “good morning students, how are you?”, “selamat pagi anak-anak... apa kabar?”
- 2) Berdoa (*praying*)
Instruksi dalam bahasa Indonesia dcampur dalam bahasa Inggris, isi doa dalam bahasa Arab dan tidak terjadi *code switching* karena sekolah ini berada di bawah yayasan pendidikan Islam.
- 3) Presensi (*checking attendance list*)
Instruksi menggunakan code switching dan pelaksanaan presensi lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia.

Guru	:	Nanti saya akan panggil nama kalian satu per satu. Tolong jawab “present”. (CS) <i>I will call your name, please say “present”</i> (CS) yang berarti “hadir”. Ok <i>let’s start.. are you ready</i> (CS) OK ayo kita mulai...
------	---	---
- 4) Apersepsi (*apperception*)
Bahasa Inggris sering digunakan saat pemberian apersepsi sedangkan bahasa Indonesia dipakai saat menjelaskan arti kata.

b. Kegiatan inti

- 1) Memotivasi (*giving motivation*)
Selalu dalam bahasa Indonesia, tidak terjadi *code switching*.

Guru	:	Semangat belajar ya anak-anak. Supaya dapat nilai yang bagus, karena bahasa Inggris sangat penting untuk kehidupan kita mendatang.
------	---	--
- 2) Eksplorasi materi
Pada bagian ini guru mengaitkan materi yang akan disampaikan dengan kehidupan sehari-hari.

Guru	:	seperti yang sudah saya sampaikan di awal, <i>we are going to talk about fruit</i> . Buah apa yang kalian tahu?
------	---	---
- 3) Elaborasi Materi
Pengenalan kosakata dan konsep kalimat dengan game kecil. Melibatkan dua orang siswa, guru membisikkan satu kata/kalimat kepada salah satu siswa, siswa yang lain menjawab sesuai yang diperagakan.

Guru	:	<i>What’s wrong with you? Apa yang salah dengan mu? Ada apa denganmu? For example if you are sick maybe you can say</i>
Guru	:	<i>Whats the matter Rita? My leg hurts. The left one. Whats the meaning of the left one? Apa artinya the left one? Yang kiri.</i>
- 4) Konfirmasi materi
Salah satu cara guru untuk konfirmasi materi adalah dengan memberikan apresiasi. Guru menunjukkan rasa bangga kepada siswa sebagai salah satu sinyal bagi anak yang menandakan bahwa proses belajarnya tidak sia-sia.

Guru	:	<i>Thank u Nafa and Naura, you do great. Give applause to both of them.</i>
------	---	---

Apresiasi yang diberikan lebih banyak menggunakan bahasa Inggris.
- 5) Penarikan kesimpulan
Bentuk *code switching* yang terjadi pada penarikan kesimpulan terlihat dalam percakapan guru dengan siswa di bawah ini.

Guru	:	<i>The first, if we are sick we can?</i>
Siswa	:	<i>See the doctor</i>
Guru	:	<i>Ok good. Number two, we have to be blabla... to have a healthy body.</i>
Siswa	:	<i>Go to doctor? Take a rest?</i>
Guru	:	Bersyukur tadi apa? <i>Grateful. If you look your friend is not a good condition you can ask the condition, What’s the matter? Dan ketika mereka menunjukkan simulasi, you can say “poor you” or you can say “get well soon”</i>



- 6) Pemberian penugasan
- 7) Pemberian informasi materi mendatang

c. Kegiatan penutup

- 1) Refleksi kegiatan pembelajaran
- 2) Salam penutup

Guru	:	Let's say alhamdulillah for our healthy body. Thank you for your attention, let's pray.
------	---	---

- 3) Doa penutup

Instruksi dalam bahasa Indonesia dicampur dalam bahasa Inggris, isi doa dalam bahasa Arab dan tidak terjadi *code switching* karena sekolah ini berada di bawah yayasan pendidikan Islam.

Semua *English instruction* selalu diterjemahkan dalam bahasa Indonesia

Guru	:	<i>I will whisper a word and you can act or pretend the situation.</i> Kalian bisa memperagakan apa yang saya bisikkan tanpa bersuara. Guru memandu. Jika siswa masih kebingungan merangkai kalimat, guru berkata " <i>you can read this.</i> Dibaca saja seperti di papan tulis"
------	---	---

2. Guru Menggunakan Code Switching dalam Pengajaran Bahasa Inggris

- a. Untuk memperjelas kosakata dan materi khususnya materi baru yang disampaikan guru kepada siswanya
- b. Para guru mengalami kesulitan dalam menemukan padanan kata yang mewakili ungkapan yang akan disampaikan dalam bahasa Inggris
- c. Untuk tetap menjaga sekaligus mengasah penguasaan bahasa pengantar yaitu bahasa Indonesia bagi guru dan siswanya.

3. Kendala yang Muncul Selama Pengajaran Bahasa Inggris dengan code switching

Keterbatasan waktu pengajaran membuat materi yang disampaikan tidak sepenuhnya selesai. Durasi waktu belajar mengajar dalam satu mata pelajaran bahasa Inggris adalah 90 menit sedangkan *code switching* membutuhkan waktu lebih untuk bisa mencapai pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Pembahasan

Keberhasilan penguasaan bahasa Inggris memerlukan bahasa perantara yaitu bahasa Indonesia yang mempermudah pengenalan bahasa tersebut. Jenjang pendidikan SD merupakan tahap dasar penguasaan Bahasa Inggris. Dalam pengajaran bahasa Inggris, guru menggunakan *code switching* pada tiga kegiatan utama di kelas yaitu pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. *Code switching* paling banyak terjadi pada saat eksplorasi materi, elaborasi materi dan penarikan kesimpulan.

Para guru menggunakan *code switching* selama pengajaran bahasa Inggris di kelas karena ada beberapa faktor yaitu pertama, untuk memperjelas kosakata dan materi khususnya materi baru yang disampaikan guru kepada siswanya. Pada setiap materi baru yang diajarkan terdapat banyak kosakata dan konteks kalimat yang sering kali membutuhkan penjelasan yang lebih detail sehingga siswa memahami dan cepat menangkap inti materi yang disampaikan. Guru lebih banyak memakai *code switching* dari bahasa Inggris ke Indonesia dan sebaliknya secara bergantian supaya siswa mudah menangkap inti dari pengajaran materi yang dijelaskan. Faktor kedua yaitu para guru mengalami kesulitan dalam menemukan padanan kata yang mewakili ungkapan yang akan disampaikan dalam bahasa Inggris. Ada sebagian kosakata ataupun kalimat bahasa Inggris yang sulit ditemukan padanan katanya. Maka guru menggunakan *code switching* dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia hal ini dapat berupa padanan kalimat dengan memberikan gambaran kejadian atau peristiwa dalam bahasa Indonesia sehingga siswa bisa segera mengerti maksud kata ataupun kalimat bahasa Inggris yang sedang dijelaskan oleh guru pada saat pelajaran. Faktor



selanjutnya yaitu untuk tetap menjaga sekaligus mengasah penguasaan bahasa pengantar yaitu bahasa Indonesia bagi guru dan siswanya. Kemampuan berbahasa Inggris guru dan siswa yang makin meningkat, membuat mereka cenderung menggunakan bahasa Inggris di sebagian besar waktu pelajaran, dengan adanya *code switching*, guru dan siswa tetap dapat menguasai dan menggunakan kalimat bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dan dalam pembelajaran yang berlangsung.

Penggunaan *code switching* memerlukan waktu yang lebih lama karena sebelum guru melakukan *code switching*, guru terlebih dahulu menjelaskan arti dari kalimat atau ungkapan yang diajarkan ke dalam Bahasa Indonesia supaya tidak terjadi misinterpretasi atau kesalahan pemahaman oleh siswa. Durasi mengajar memiliki batasan waktu sehingga materi pengajaran belum tersampaikan sepenuhnya. Oleh karena itu guru harus bisa mengelola waktu dan mengatur teknik penggunaan *code switching* yang tepat sehingga *code switching* benar-benar membantu pemahaman siswa tanpa harus kekurangan waktu dan target materi yang diajarkan terpenuhi.

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Pengajaran Bahasa Inggris dengan *code switching* oleh guru terjadi pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup di kelas dan paling banyak terjadi pada saat eksplorasi materi, elaborasi materi dan penarikan kesimpulan.
2. Guru menggunakan *code switching* untuk memperjelas kosakata dan materi khususnya materi baru, untuk mewakili ungkapan yang akan disampaikan terlebih bila sulit ditemukan padanan kata, serta untuk tetap menjaga dan mengasah penguasaan bahasa pengantar yaitu bahasa Indonesia bagi guru dan siswanya.
3. Kendala yang dihadapi adalah adanya keterbatasan antara waktu mengajar dan target materi yang diajarkan oleh guru. Untuk itu guru harus bisa mengelola waktu dan mengatur teknik penggunaan *code switching* secara tepat dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Ed VI*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ayua GA. (2017). *Effective Teaching Strategies. Orientation and Refresher Workshop for Teachers 2017 Sept 7; 2(2): 34147.09765.*
- Dardjowidjojo W. (2014). *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Indonesia*. Jakarta: Yayasan Putra Obor Indonesia
- Ferdianto, Hasbilah A. (2020). *Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Perbincangan Gastronomi Di Perpustakaan Trotoar Malang*. Jurnal Penelitian, Pendidikan, Pembelajaran. 2020 Aug 11;15(32).
- Jannah MB, Anggraini D. (2023). *Alih Kode Dan Campur Kode Pada Tuturan Guru Dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas X Sma Negeri 1 2X11 Kayutanam*. Educatoria Journal of Education and Humanities. 2023 Mar; 1(2): 65-73.
- Mahrani, Harahap R. *Code Switching In The Classroom*. Jurnal ESTUPRO. 2019 Apr 23; 4(1): 120-125.
- Maryam H, Karim, Risman I, Yulismayanti, Taufik. (2020). *Alih Kode Dan Campur Kode Penjual Dan Pembeli Di Pasar Tradisional Namlea*. LOA: Jurnal Badan Bahasa Kemdikbud. 2020 Jun 30; (15)1: 1-10.
- Sudaryanto. (2015). *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Sukmana W, Ardiansyah. (2021). *Penggunaan Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Acara Matanajwa Pada Stasiun Televisi Trans7*. Jurnal KREDO. 2021 Okt 19; 5(1): 206-221.
- Sumantri MS. (2016). *Strategi pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada